

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dari banyaknya informasi yang disajikan suatu perusahaan, salah satu sumber informasi yang digunakan oleh pihak eksternal dalam menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan adalah informasi yang disajikan oleh suatu perusahaan yang menggambarkan mengenai kondisi keuangan perusahaan tersebut. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.1 (Revisi 2018) Laporan Keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, informasi komparatif mengenai periode terdekat sebelumnya dan laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya. Menurut Kasmir (2015) dalam pengertian sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Informasi penting yang terdapat dalam laporan keuangan adalah informasi tentang laba perusahaan.

Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No.1, informasi laba merupakan indikator untuk mengukur kinerja atas pertanggungjawaban manajemen dalam mencapai tujuan operasi yang telah ditetapkan serta membantu pemilik untuk memperkirakan *earnings power* perusahaan dimasa yang akan datang. Informasi laba dapat dikatakan berkualitas tinggi jika laba yang dilaporkan tersebut dapat memudahkan *stakeholder* dalam mengambil keputusan yang tepat. Dengan kualitas laba yang rendah akan mengakibatkan para pemegang saham dan pengguna laporan keuangan lainnya bisa salah dalam mengambil keputusan. Kualitas laba ini tidak berkaitan dengan tinggi/rendahnya laba yang dilaporkan perusahaan, melainkan meliputi *understatement* dan *overstatement* dari laba bersih, stabilitas komponen dalam laporan laba rugi, realisasi risiko aset, pemeliharaan atas modal, dan kemampuan laba menjadi prediktor dimasa datang.

Menurut Widmasari, dkk (2019) Kualitas laba merupakan aspek yang penting untuk menilai kesehatan dari laporan keuangan pada perusahaan. Laba yang berkualitas yaitu pelaporan laba yang sesuai dengan fakta yang sesungguhnya terjadi. Kualitas laba menjadi hal yang penting bagi pihak eksternal atau para pemangku kepentingan perusahaan karena dengan kualitas laba yang dapat diandalkan dapat memicu respon positif dari pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut. Mengingat sangat pentingnya informasi laba yang terdapat di dalam laporan keuangan perusahaan, membuat pihak manajemen berusaha untuk menyusun laporan keuangan menjadi sesempurna mungkin di mata pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Informasi mengenai laba bermanfaat untuk mengukur kegagalan atau keberhasilan usaha dalam mencapai tujuan operasional perusahaan yang telah ditetapkan. Beberapa penelitian mendukung bahwa adanya manipulasi data terhadap laba yang dilakukan oleh pihak manajemen bisa menurunkan kualitas laba. Tentu diperlukan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam bagi pengguna laporan keuangan mengenai kualitas laba yang dilaporkan suatu perusahaan.

Informasi laba menjadi landasan yang penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan, oleh karena itu manajer mempunyai tanggungjawab terhadap kualitas dari informasi laba yang disajikan oleh perusahaan (Dewi, dkk, 2019). Manajer perusahaan yang melihat kondisi perusahaannya mengalami penurunan akan berupaya melakukan segala cara untuk meminimalisir kondisi tersebut. Dalam mengatasi masalah yang berkaitan dengan kualitas laba perusahaan, manajer (petinggi perusahaan) akan terus meningkatkan kualitas laporan keuangan yang harus dilaporkan, karena kinerja keuangan merupakan gambaran dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya (Anggrainy dan Priyadi, 2019).

Menurut *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)*, *Corporate Governance* merupakan serangkaian mekanisme yang mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan perusahaan (*stakeholders*). Tata kelola perusahaan yang baik dapat membantu suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk menambah kesinambungan perusahaan dan

menyesuaikan dengan perundangan-undangan yang berlaku serta memaksimalkan pemenuhan tugas perusahaan dalam rangka mencapai tujuan sesuai dengan kepentingannya masing-masing. Menurut *Cadbury Committee, corporate governance* adalah sistem yang berfungsi mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kewenangan dan kekuatan perusahaan dalam memberikan tanggungjawab kepada *stakeholders*. Hal ini berhubungan dengan peraturan kewenangan direktur, manajer, pemegang saham, dan pihak lain yang berhubungan dengan perkembangan perusahaan.

Tidak sedikit kasus dalam manajemen laba yang pernah terjadi di Indonesia, diantaranya yaitu seperti kasus yang terjadi pada tahun 2019, salah satu direksi PT. Garuda Indonesia yaitu I Gusti Ngurah Askhara atau Ari Askhara melakukan penyelundupan motor Harley Davidson. Akibat kasus tersebut, Ari dan empat direksi lainnya dipecat oleh komisaris sehingga menyebabkan anjloknya nilai saham PT. Garuda Indonesia. (www.cnbcindonesia.com)

Kasus dalam manipulasi laporan keuangan juga terjadi pada PT. Garuda Indonesia dan PT. Mahata Aero Teknologi, pada tahun 2019 terlibat dalam kasus rekayasa laporan keuangan dimana dua mantan komisaris PT. Garuda Indonesia yaitu Chairul Tanjung dan Dony Oskaria memberikan pernyataan bahwa laporan keuangan pada PT. Garuda Indonesia tahun 2018 tidak sesuai dengan PSAK, melalui kesepakatan keuntungan yang besar akan diraih Grup Garuda. Hanya saja perusahaan sebenarnya belum mendapatkan pembayaran dari PT. Mahata Aero Teknologi atas kerjasama yang dilakukan. Namun dari pihak manajemen tetap menuliskannya sebagai pendapatan. (www.cnnindonesia.com)

Pada kasus yang dilakukan oleh PT. Asuransi Jiwasraya ditemukan manipulasi manajemen laba pada laporan keuangan dengan kecurangan pencadangan yang seharusnya mendapat kerugian dan adanya rekayasa transaksi jual beli saham yang dilakukan pihak Jiwasraya, sehingga harga saham yang dibeli tidak mencerminkan harga yang sebenarnya. (www.cnbcindonesia.com)

Berdasarkan kasus-kasus diatas dapat disimpulkan bahwa masih banyak manipulasi informasi laba, kecurangan dalam laporan keuangan akan membuat pihak pengguna laporan keuangan merasa dirugikan dan hilangnya kepercayaan

investor terhadap kualitas laba. Dari kasus tersebut maka banyak sekali hal yang dapat mempengaruhi manajemen untuk melakukan tindakan dalam memanipulasi informasi laba atau yang mengakibatkan rendahnya kualitas laba. Dalam memaksimalkan laba tentunya dapat menimbulkan suatu konflik kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dengan manajer (*agent*) yang dimana pemegang saham menginginkan tingkat pengembalian yang tinggi namun sedangkan manajer menginginkan kompensasi keuangan dan keuntungan lain yang diperoleh dari pekerjaannya tersebut. Tindakan manajer yang tidak sesuai dengan keinginan para pemegang saham dikhawatirkan akan menurunkan kualitas laba perusahaan. Salah satu cara yang dapat dilakukan supaya kegiatan bisnis bisa berjalan dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan maka diperlukan sebuah tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*).

Menurut Yunengsih et al (2018) tentang teori keagenan, manajemen laba terjadi karena perbedaan kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik perusahaan (*principal*). Perbedaan kepentingan ini yang menimbulkan masalah keagenan yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. Pihak manajemen yang mempunyai kepentingan tertentu akan cenderung menyusun laporan laba yang sesuai dengan tujuannya dan bukan demi kepentingan pemilik perusahaan. Dalam hal seperti ini biasanya diperlukan suatu mekanisme pengendalian yang dapat menyelaraskan pada perbedaan kepentingan antara pihak *agent* dan pihak *principal*.

Good Corporate Governance dapat menyelaraskan perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* sehingga dapat memberi nilai tambah bagi para *shareholders* dan *stakeholder*. Menurut Gahani dan I Wayan (2017) *Good Corporate Governance* lebih ditujukan untuk sistem pengaturan dan pengendalian perusahaan untuk suatu praktik dalam pengelolaan perusahaan dengan mempertimbangkan keseimbangan pemenuhan kepentingan *stakeholders*. Selain itu juga dapat meminimalisir terjadinya *fraud* dan manajemen laba. Dari mekanisme *Good Corporate Governance*, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas laba antara lain: mekanisme *good corporate governance* (dewan komisaris, komite audit, manajemen, dan pemegang saham) dan likuiditas perusahaan.

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda seperti yang dilakukan Gahani dan I Wayan (2017) mendapatkan hasil bahwa GCG berdampak positif terhadap kualitas laba, karena tata kelola perusahaan yang baik akan meningkatkan kinerja perusahaan sehingga akan berpengaruh terhadap peningkatan laba yang berkualitas. Penelitian Suryati (2020) menyatakan hasil menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Penelitian Lende (2020) memperoleh hasil GCG berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan. Namun hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Helmi (2015) yang mendapat hasil bahwa komite audit dan komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba. Penelitian Friestianti (2017) memperoleh hasil bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya terdapat perbedaan hasil yang diperoleh dalam penelitian yang satu dengan penelitian yang lain. Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba studi kasus pada industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019. Berdasarkan latar belakang dan studi terdahulu, peneliti ingin meneliti dengan judul **“Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba (Studi Kasus pada Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang diatas, penulis dapat merumuskan masalah yang akan diteliti lebih lanjut dalam penelitian ini. Rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba pada industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2019?
2. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap kualitas laba pada industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2019?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas pada industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2019?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kualitas laba pada industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2019?
5. Apakah komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kualitas laba pada industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019 yang dimediasi oleh *good corporate governance index* atau CGPI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan dirumuskan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini, maka didapatkan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap kualitas laba pada industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2019
2. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap kualitas laba pada industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2019

3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kualitas laba pada industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2019
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba pada industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2019
5. Untuk mengetahui pengaruh komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kualitas laba pada industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2019 yang dimediasi oleh *good corporate governance index* atau CGPI

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan dan melengkapi berbagai analisis khususnya yang berhubungan dengan pengaruh komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba.

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi obyek penelitian, dalam hal ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur, termasuk para *stakeholder* dan *shareholder*, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan dan dapat memberikan informasi bagi investor dalam pengambilan keputusan.

1.5 Batasan Masalah

Pembatasan masalah berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas hanya dibatasi pada masalah yang akan berkaitan dengan Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial.

Dalam penelitian ini perusahaan yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia, dan hanya digunakan untuk mengetahui Kualitas Laba pada industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 - 2019.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika yang secara berurutan terdiri dari beberapa bab, yaitu Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metodologi Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Bab V Kesimpulan dan Saran. Selanjutnya, deskripsi masing-masing bab akan dijelaskan sebagai berikut.

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang akan mendukung perumusan hipotesis, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian, kerangka penelitian, serta hipotesis penelitian.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi deskripsi tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan. Oleh karena itu, pada bagian ini akan diuraikan mengenai: variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan diuraikan deskripsi objek penelitian, analisis data, interpretasi hasil olah data, dan argumentasi atau pembahasan hasil penelitian.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir ini berisikan kesimpulan yaitu pernyataan singkat dan tepat yang dijabarkan dari hasil penelitian dan pembahasan untuk membuktikan

kebenaran hipotesis, kemudian saran yang dibuat berdasarkan pengalaman dan pertimbangan penulis kepada peneliti yang akan mengembangkan atau melanjutkan penelitian sejenis.

